

# ARTEFAK PURA GOA GAJAH SEBAGAI ELEMEN PERANCANGAN FASHION

Chimberly feriditya spanic<sup>1</sup> , Felicia Steffy Tanaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ciputra, Surabaya, 60219, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ciputra, Surabaya, 60219, Indonesia

cferiditya@student.ciputra.ac.id, felicia.steffitanaya@gmail.com

## ABSTRAK

Goa Gajah merupakan goa buatan yang berfungsi sebagai tempat wisata, tempat ibadah dan tempat yang disucikan. Pura Goa Gajah terletak di Desa Bedulu, Gianyar, Bali. Akulturasi hindu dan Budha terwujud dalam Pura Goa Gajah. Perancangan artefak pada pura goa gajah ini sangat beragam mulai dari Arca Trilangga, Arca Ganesha, Arca Dwarapala, Arca Hariti, dan masih banyak lagi. Banyaknya artefak dari goa gajah dapat dimanfaatkan sebagai elemen fashion. Elemen fashion ini bisa dari motifnya, siluet nya, dan sebagainya. Goa Gajah sendiri diperkirakan sudah ada sejak 10 sampai 11 masehi, pada masa pemerintahan Dinasti Warmadewa. Pura Goa Gajah merupakan tempat suci bagi umat agama Hindu. Tempat ini digunakan sebagai ritual ibadah kepercayaan masyarakat setempat pada zaman dulu. Bagian yang istimewa berasal dari Pura Goa Gajah adalah dikelilingi pepohonan yang hijau dan rindang, sehingga suasannya sangat sejuk dan asri. Terdapat artefak bersejarah pada goa dan tercatat berasal dari zaman purbakala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka.

**Kata Kunci:** Perancangan Artefak, Pura Goa Gajah, Elemen, Fashion

## ABSTRACT

*Goa Gajah is an artificial cave that functions as a tourist attraction, a place of worship, and a sanctified place. Goa Gajah Temple is located in Bedulu Village, Gianyar, Bali. The acculturation of Hinduism and Buddhism is realized in Goa Gajah Temple. The design of artifacts in this elephant cave temple is very diverse ranging from Trilangga statues, Ganesha statues, Dwarapala statues, Hariti statues, and many more. The many artifacts from the elephant cave can be utilized as fashion elements. This fashion element can be from the motif, silhouette, and so on. Goa Gajah itself is estimated to have existed from 10 to 11 AD, during the reign of the Warmadewa Dynasty. Goa Gajah Temple is a sacred place for Hindus. This place was used as a ritual of worship for the local community in ancient times. The special part of Goa Gajah Temple is that it is surrounded by green and shady trees, so the atmosphere is very cool and beautiful, there are historical artifacts in the cave recorded as originating from ancient times. This research uses qualitative methods with literature study data collection techniques.*

**Keywords:** *Artifact Design, Goa Gajah Temple, Elements, Fashion*

## PENDAHULUAN

Goa Gajah merupakan goa purba buatan manusia yang berfungsi sebagai tempat wisata, tempat beribadah dan penyucian. Pura Goa Gajah terletak di Desa Bedulu, Gianyar, Bali. Pura Goa Gajah adalah suatu akulturasi dari agama Hindu dan Budha yang didirikan di Pura Goa Gajah. Pura Goa Gajah adalah tempat bersejarah. Situs Pura Goa Gajah merupakan bukti nyata akan adanya cerita dan keunikan leluhur bangsa Indonesia.

Tempat ini sangat sarat dengan budayanya sendiri. Pura Goa Gajah didirikan atau dibuat pada abad ke-11 pada masa pemerintahan Raja Sri Bedulu. Informasi yang ditemukan arkeolog dalam prasasti Badung tahun 1071 Masehi.

Antakunjarapada (“kunjara” berarti gajah) disebutkan dalam prasasti Badung sebagai tempat pemujaan umat Hindu dan Budha pada masa Dinasti Warmadewa, yang memerintah dari abad ke-10 hingga abad ke-13. abad Masehi Asal usul namanya adalah “Lwa” yang berarti sungai, sedangkan “gajah” mengacu pada gambar dewa Ganesha berbentuk gajah yang ditemukan di dalam gua. Goa Gajah adalah tempat ibadah yang berfokus pada agama Hindu dan Budha. Sebagai tempat ibadah.

Goa Gajah tercatat pada masa dinasti Warmadewa. Pada tahun 1923, pejabat Hindia Belanda L.C. Heyting melaporkan penelitiannya dengan ditemukannya tiga arca yaitu arca

Trilingga, arca Ganesha dan arca Hariti. Kemudian pada tahun 1925 dilakukan penelitian lebih lanjut oleh Dr. W.F. Stutterheim.

Baru pada tahun 1950 J.L. Krijgsman memulai penelitian lebih lanjut dengan pemerintah negara bagian. Antara tahun 1954 - 1979, beberapa penggalian dimulai di daerah tersebut. Beberapa penemuan yaitu kolam atau kuil suci kuno.

Sampai saat ini, masyarakat setempat menggunakan penemuan ini sebagai ritual dengan kepercayaan yang berbeda. Hal yang unik dari pura Goa Gajah adalah dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rindang sehingga suasannya sangat sejuk dan asri. Destinasi wisata ini memiliki banyak patung peninggalan sejarah kuno. Objek wisata Goa Gajah adalah sebuah pura yang dikelilingi sawah dengan keindahan ngarai sungai milik petani.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang ada. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna objek-objek yang ada di pura Goa Gajah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian Studi pustaka. Metode penelitian ini mencari informasi tentang sejarah pura Goa Gajah dimana buku atau sumber yang digunakan sangat terpercaya.

## PEMBAHASAN

Negara kita tercinta yaitu Indonesia memiliki banyak cerita dan keunikan yang bisa kita pelajari dan gali untuk memahami peradaban nenek moyang kita. Salah satunya adalah tempat bersejarah sekaligus tempat wisata Goa Gajah. Tempat kaya budaya ini selalu menawarkan penjelajahan yang menarik dan tiada habisnya.

Goa Gajah sendiri diperkirakan telah ada antara tahun 10 hingga 11 Masehi, tepatnya pada masa dinasti Warmadewa. Gua itu sendiri merupakan tempat suci bagi umat Hindu yang digunakan untuk ritual keagamaan masyarakat setempat pada masa itu. Pada tahun 1923, pejabat Hindia Belanda L.C. Heyting melaporkan penelitiannya dengan ditemukannya tiga arca yaitu arca Trilingga, arca Ganesha dan arca Harit. Kemudian pada tahun 1925 dilakukan penelitian lebih lanjut oleh Dr. W.F. Stutterheim.

Baru pada tahun 1950 J.L. Krijgman, bersama dengan pemerintah negara bagian, kembali melakukan penelitian lebih lanjut. Antara tahun 1954 dan 1979, beberapa penggalian dimulai di daerah tersebut. Beberapa penemuan dari penggalian itu termasuk kolam atau kuil suci kuno dengan enam patung yang berbentuk sosok wanita. Sampai saat ini, masyarakat setempat menggunakan penemuan ini sebagai ritual dengan kepercayaan yang berbeda atau beragam.

Pintu masuk ke Goa Gajah ialah bagian yang

paling terlihat. Di depan pintu masuk terdapat pahatan Bhoma - kepala mirip dengan Barong, dihiasi dengan unsur bunga, tumbuhan dan tumbuhan. Seluruh dekorasi dilengkapi dengan motif hutan dan binatang seperti daun, raksasa, babi, dan monyet. Ada ukiran Bhoma yang kupingnya dihiasi bunga Wijaya Kusuma yang artinya bunga abadi. Dalam mitologi, pintu masuk mewakili dunia dalam bentuk permata hutan dan semua makhluk yang hidup di dalamnya, sehingga menimbulkan perasaan misterius, seolah-olah Anda berada di hutan.

Arca Trilingga merupakan arca yang terbuat dari batu andesit. Trilinga tertutup Bajralepa terdiri dari tiga bagian yaitu Rudra bhaga, sebuah lingga yang berdiri di tengah-tengah dataran, sedangkan kedua rudhabhaga yang mengapit lingga diberi pita-pita yang dihiasi dengan hiasan bunga. Pita seperti itu disebut karawista dalam upacara keagamaan di Bali.

Dalam bahasa Hindu kuno, lingga adalah kekuatan. Trilinga sendiri berarti ada tiga kekuasaan dan tiga kekuatan dalam satu tempat dengan delapan lingga mengelilinginya. Tri Lingga sendiri merupakan gambaran dewa Siwa yang merupakan dewa peleburan, dalam konsep Hindu tiga murti. Jadi Tri Lingga adalah penjelmaan Dewa Siwa dalam kepercayaan Hindu kuno.

Patung Ganesha merupakan salah satu keturunan Dewa Siwa. Ganesha dikenal

sebagai dewa pengetahuan, simbol kecerdasan, penghancur segala rintangan dan pemberi kekayaan dan kebijaksanaan bagi para pemujanya. Patung Ganesha digambarkan bertubuh gemuk, perut buncit, kepala gajah, mata sipit, sosok berlengan empat yang memegang kapak dan mangkok serta atribut lain yang dibawanya. Ciri utama Ganesha adalah ia memiliki tubuh yang menyerap isi mangkok dalam genggaman tangannya. Isi mangkuk memiliki arti yaitu pengetahuan yang tak terbatas.

Peninggalan patung ini diperkirakan berasal dari abad ke-12 hingga ke-14, dari akhir abad dari periode Bali kuno. Salah satu keunikan arca ini adalah penempatan sosok Ganesha, di mana Lingga duduk di atas bantalan teratai dengan mahkota yang dipilih, yang tidak ditemukan di tempat lain.

Arca Dwarapala merupakan jelmaan yang digambarkan memiliki tubuh yang sangat besar, mata melotot, gigi yang menyeringai dan tengkorak bertabur berbagai ornamen. Dia adalah lambang raksasa menakutkan yang tidak segan-segan mengusir makhluk yang ingin berbuat jahat. Patung Hariti Menurut berbagai ajaran Buddha adalah gambaran dari istri dewa Kuwera yang bersifat jahat dan melahirkan banyak anak. Namun setelah sekian lama, sang dewi menjadi pelindung dan kekasih anak-anak setelah pertobatan dan penerimaan Buddha.

Goa Gajah juga memiliki kolam pemandian. Di kolam atau telaga tirtan terdapat arca yang disebut

Widyadara dan Widyadar yang berdampingan. Ada enam hujan yang berwujud Widyadhar. Akan ada tiga pancuran berturut-turut di sisi utara dan tiga pancuran di sisi selatan. Ada pula sosok bidadari yang duduk di atas alas teratai atau padma, artinya lambang alam semesta timah Hyang Widhi.

Padahal sosok Widyadara persis berada di tengah-tengah enam Widyadhar. Penataan patung sesuai dengan konsep Sapta Nadi. Yakni tujuh sungai suci Gangga, Sindhu, Sarasvati, Yamuna, Godawari, Serayu dan Narmada. Ada bagian lain dari Goa Gajah yang tak kalah menarik, yaitu bentuk air mancurnya. Patung-patung ini terletak di altar suci dan memiliki tujuh wujud Widyadara dan Widyadara. Dalam kepercayaan agama Hindu, patung-patung ini merupakan simbol malaikat pemberi kemakmuran. Masyarakat Hindu juga percaya bahwa air yang keluar dari pancuran tersebut merupakan sungai kecil ketujuh di India, tempat lahirnya agama Hindu. Dan sampai saat ini sumber air suci tersebut digunakan untuk ritual keagamaan.

Keunikan Goa Gajah adalah dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rindang, sehingga suasannya sangat sejuk dan asri. Destinasi wisata ini memiliki banyak patung bersejarah peninggalan purbakala. Obyek wisata Goa Gajah adalah sebuah pura yang dikelilingi persawahan dengan ngarai sungai. Analisa cultural concept dalam Goa Gajah ditinjau dari artefak artefaknya.

Arca Dwarapala adalah suatu perwujudan yang digambarkan dengan tubuh yang sangat besar, mata melotot, gigi yang menyeringai dan berbagai ornamen

yang penuh dengan ornamen tengkorak. menggambarkan raksasa menakutkan yang tidak segan-segan mengusir makhluk yang ingin berbuat jahat.



Gambar 1. Hasil Analisa dari Arca Dwarapala



Gambar 2. Hasil Analisa Arca Ganesha

*spanic, Tanaya*  
Artefak Pura Goa Gajah Sebagai Elemen Perancangan Fashion



Gambar 3. Hasil Analisa Arca Ganesha



Gambar 4. Hasil Analisa Arca Ganesha Sosok

Sosok Ganesha digambarkan dengan tubuh gemuk, perut besar, kepala gajah, mata sipit, empat tangan, kapak dan mangkuk serta atribut lain yang digunakannya. Ciri utama Ganesha adalah ia memiliki tubuh yang menyerap isi mangkok dalam genggaman tangannya. Isi mangkok diibaratkan ilmu yang tak pernah habis.

Trend forecasting adalah proses menggunakan riset pasar dan data, konsumen untuk memprediksi kebiasaan dan preferensi pembelian pelanggan di masa mendatang. Berdasarkan analisis trend forecasting yang ditemukan, yaitu:

**The Saviors**



Always driven to help, The Saviors continue to take the initiative to help others in need. No matter the differences, they work together to overcome obstacles. Brave, determined and independent, The Saviors make the most of their abilities and tools.

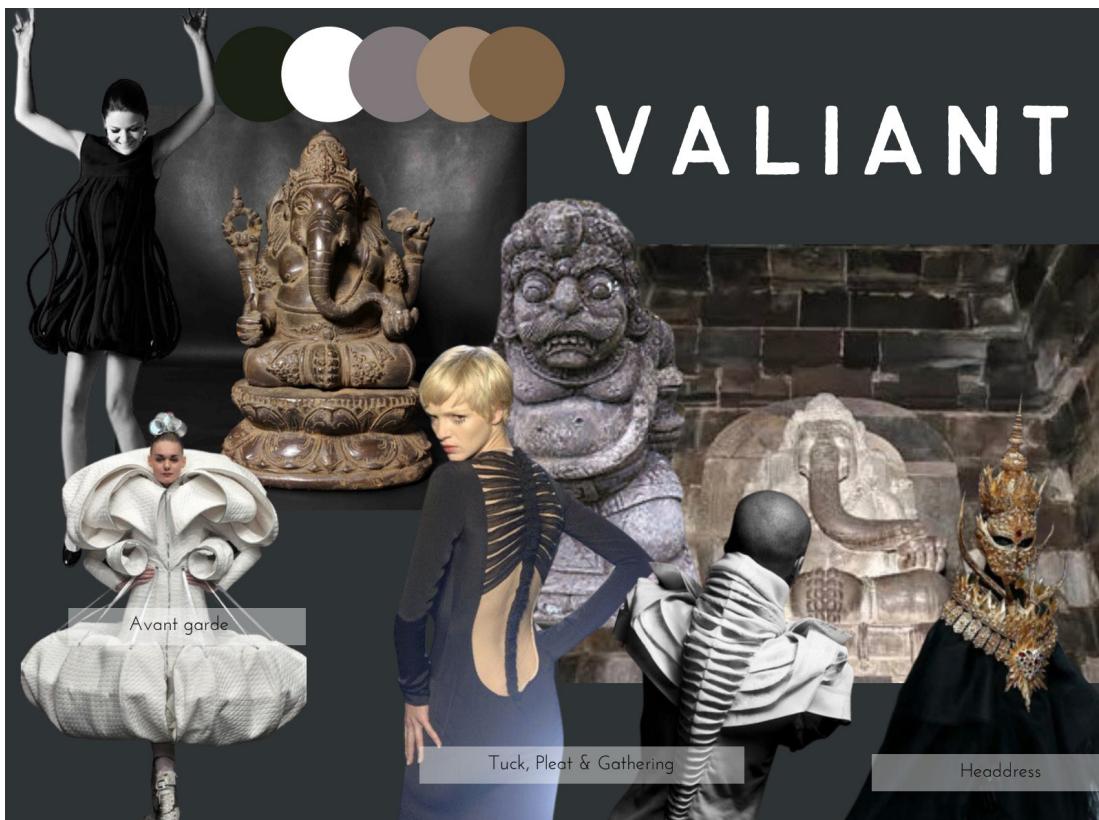
This style encourages a more masculine design trait, but adds a mix of cultures in it. Masculine shades of gray dominate The Saviors. Combined with cobalt blue and dusty pink colors as accents, this color palette will be more interesting and not boring.

The Saviors' keywords: activist, sportive, masculine, empathetic

The Saviors theme is further divided into 4 sub-themes:

1. **Transcultural:** With the spirit of cooperation and mutual assistance, cultural diversity actually becomes harmony. The bold mixing of motifs like those found in the Sèkèr jogat back motif is the inspiration for this style.
2. **Inventive:** The readiness to face all obstacles inspired this style to equip itself with clothes that are practical and multifunctional, such as in the development of variations of blouses and hoodie jackets.
3. **Volent:** Tough, dashing and strong military soldiers are the inspiration for this style, but refined through silhouettes and materials that are more flexible and supple.
4. **Humanistic:** Humanist thinking is the inspiration for this style. An understated and not excessive appearance reflects the empathy and ethical values that are adhered to, by promoting a basic, sporty fashion style.

**Gambar 5.** Trend Forecasting



**Gambar 6.** Moodboard

Trend Savior menjelaskan bahwa kerja sama, keberanian, dan tekad adalah alat untuk mengatasi rintangan. Kuat dan gagah adalah inspirasi untuk tema perancangan desain Goa Gajah. Adapun Moodboard dalam pembuatan

desain dari artefak Goa Gajah pada gambar 6.

Dari moodboard tersebut dihasilkanlah sebuah rancangan pengembangan desain yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Pengembangan Desain Sumber : Penulis



Gambar 8. Pengembangan Desain Sumber : Penulis

## KESIMPULAN

Goa Gajah adalah tempat wisata sejarah dan budaya yang kaya di Indonesia. Gua ini diperkirakan telah ada sejak abad 10 hingga 11 Masehi dan digunakan untuk ritual keagamaan oleh masyarakat setempat. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1920-an hingga 1979 telah mengungkap beberapa penemuan, antara lain patung dan kolam keramat kuno. Arca-arca seperti Trilingga, Ganesha, dan Hariti memiliki arti dan simbol tersendiri dalam agama Hindu. Selain itu, Goa Gajah juga memiliki keunikan lain seperti patung Bhoma di pintu masuknya, air mancur yang melambangkan sungai suci di India, dan suasana sejuk yang dihiasi pepohonan hijau. Keunikan tersebut menjadikan Goa Gajah sebagai tujuan wisata yang menarik dan memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Dalam analisis budaya Goa Gajah, artefak yang ditemukan seperti arca Dwarapala dan Ganesha memiliki makna yang dalam dan simbolis. Dwarapala melambangkan raksasa penjaga yang melindungi dari makhluk jahat, sedangkan Ganesha adalah dewa pengetahuan dan penghancur segala rintangan. Penemuan - penemuan ini juga menggambarkan adanya kekayaan budaya dan kepercayaan masyarakat di masa lalu. Selain itu, peramalan tren juga menunjukkan bahwa desain dan pengembangan Goa Gajah dapat menggambarkan tema keberanian dan tekad untuk mengatasi rintangan.

Moodboard dan rencana pengembangan desain merupakan langkah penting dalam

menggambarkan konsep dan visualisasi artefak Goa Gajah. Goa Gajah merupakan warisan berharga yang perlu dipelajari dan dilestarikan sebagai bagian dari peradaban leluhur Indonesia. Harapan peneliti, pada masa mendatang, dapat mengembangkan desain dari Pura Goa Gajah dengan lebih baik lagi. Alasannya karena Pura Goa Gajah terdapat banyak keunikan pada artefak Goa Gajah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2011, Oktober 15). Pura Goa Gajah, Simbol Akulturasi Hindu Buddha. Dipetik Mei 30, 2023, dari <https://idsejarah.net/2016/01/go-a-gajah.html>
- Center of Studies. (t.thn.). Goa GAJAR. Dipetik Mei 30, 2023, dari Unkris: [https://p2k.unkris.ac.id/en3/3073\\_2962/Goa-Gajah\\_110173\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/en3/3073_2962/Goa-Gajah_110173_p2k-unkris.html)
- Indonesia Kaya. (2022, November 25). Simbol HarmoniKehidupan Beragama Sejak Belasan Abad Lampau. Dipetik Mei 30, 2023, dari <https://indonesiakaya.com/pusta-ka-indonesia/gua-gajah-simbol-harmoni-kehidupan-beragama-sejak-belasan-abad-lampau/>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh GLOBALISASI TERHADAP Minat Generasi Muda Dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia.
- Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>